ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI ATAS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE EVA (*ECONOMIC VALUE ADDED)* PADA PT SURYA SANTANA KOMPUTER DI MAKASSAR

Diajukan Oleh

Dia Alhafikaini

4517012110

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: Analisis Keputusan Investasi Atas Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Eva *(Economic Value Added)* pada PT Surya Santana Komputer Di Makassar
Nama Mahasiswa	: Dia Alhafikaini
Stambuk/NIM	: 4517012110
Fakultas	: Ekonomi & Bisnis
Program Studi	: Manajemen
Tempat penelitian	: PT Surya Santana Komputer

Telah Disetujui :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Sukmawati Mardjuni, SE, M.Si	**Dr. Muhlis Ruslan, SE, M.Si**

Mengetahui dan mengesahkan:
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis	**Ketua Program Studi**
Universitas Bosowa	**Manajemen**
Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH	**IndrayaniNur.,S.Pd.,SE.,M.Si**

Tanggal Pengesahan :.....

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dia Alhafikaini

Nim : 4517012110

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis Keputusan Investasi Atas Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Eva *(Economic Value Added)* pada PT Surya Santana Komputer Di Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 2021

Mahasiswa yang bersangkutan

Dia Alhafikaini

ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI ATAS KINERJA KEUANGAN DENGAN *(*MENGGUNAKAN METODE EVA *(ECONOMIC VALUE ADDED)* PADA PT SURYA SANTANA KOMPUTER DI MAKASSAR

Oleh:

DIA ALHAFIKAINI

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

DIA ALHAFIKAINI .2021.Skripsi.Analisis invetasi atas kinerja keuangan dengan menggunakan metode eva (economic value added) pada PT. Surya Santana Komputer di makassar Provinsi Sulawesi Selatan dibimbing oleh Dr. Sukmawati Mardjuni, SE, M.Si dan Dr. Muhlis Ruslan ,SE,M.Si

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tujuan investasi atas kinerja keuangan pada PT Surya Sentana Komputer di Makassar selama tahun 2016 Sampai dengan 2018. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis penggunaan modal kerja terhadap kredit dan hubungannya dengan PT Surya Santana Komputer. Metode amalisis yang digunakan adalah analisis NOPAT, adalah suatu analisis untuk melihat tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang kita tanam dan analisis EVA untuk menilai kinerja perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis kinerja keuangan dengan metode EVA bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan rata-rata pertahun sebesar Rp.110,889,487. Hasil analisis ROIC dengan WACC yang menunjukkan bahwa tingkat *return* dari jumlah modal yang diinvestasikan rata-rata pertahun sebesar 37,80% sedangkan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang sebesar 58,97% pertahun. Dengan demikian analisis kinerja perusahaan dengan metode EVA terjadi penurunan. Terjadinya penurunan kinerja perusahaan disebabkan karena tingkat ROIC dan WACC mengalami selisih yang negatif.

Kata Kunci : Analisis investasi dan kinerja keuangan

INVESTMENT DECISION ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE USING EVA *(ECONOMIC VALUE ADDED)* METHOD IN PT SURYA SANTANA COMPUTER IN MAKASSAR

By :

DIA ALHAFIKAINI

Management Study Program, Faculty of Economics

Bosowa University

ABSTRACT

DIA ALHAFIKAINI .2021.Skripsi.Investment analysis on financial performance using the eva (economic value added) method at PT. Surya Santana Computer in Makassar, South Sulawesi Province, supervised by Dr. Sukmawati Mardjuni, SE, M.Si and Dr. Muhlis Ruslan, SE, M.Si

The purpose of the study was to determine the investment objectives of financial performance at PT Surya Sentana Computer in Makassar during 2016 to 2018. Descriptive analysis was used to analyze the use of working capital on credit and its relationship with PT Surya Santana Computer. The analytical method used is NOPAT analysis, which is an analysis to see the level of profit obtained from the capital we invest and EVA analysis to assess the company's performance.

The results showed that the results of the analysis of financial performance with the EVA method that the average company's financial performance per year was Rp.110.889,487. The results of the ROIC analysis with WACC show that the rate of return from the amount of capital invested is 37.80% per year on average, while the weighted average cost of capital is 58.97% per year. Thus the analysis of the company's performance with the EVA method has decreased. The decline in company performance was caused by the negative difference between ROIC and WACC levels.

Keywords: Investment analysis and financial performance

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Serjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul "**ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI ATAS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE EVA (*ECONOMIC VALUE ADDED)* PADA PT SURYA SANTANA KOMPUTER DI MAKASSAR** ".

Penulis menyadari tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H.Muhammad Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abubakar SE., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa.
5. Kepada Ibu Dr. Sukmawati Mardjuni, SE, M.Si dan Bapak Dr. Muhlis Ruslan, SE, M.Si sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi

6. bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
7. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
8. Kedua orang tua penulis, yang telah memberikan motivasi, doa, dan dukungan sehingga penulisan ini skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar.
9. Kepada sahabat dan teman serta rekan-rekan seperjuangan yang selama ini senantiasa setia menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Kiranya penulis mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini berguna bagi kita semua khususnya para pembaca.

Makassar, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI iii

ABSTRAK ..... **iv**

ABSTRACK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori 8

2.1.1 Laporan Keuangan 8

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan 11

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan 12

2.1.4 Pengertian Rasio Keuangan 17

2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan 20

2.1.6 Pengukuran Kinerja Keuangan 25

2.1.7 Pengertian *Economic Value Added* (EVA) 27

2.1.8 Keunggulan dan Kelemahan EVA *(Economi Value Added)* 33

2.2 Kerangka Pikir 34

2.3 Hipotesis..... 36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian 37

3.2 Metode Pengumpulan Data 37

3.3 Jenis dan Sumber Data 38

3.4 Metode Analisis 39

3.5 Defenisi Operasional 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Surya Santana Komputer 43

4.1.1 Sejarah Perusahaan PT Surya Santana Komputer 43

4.1.2 Struktur Organisasi..... 44

4.1.3 Uraian Tugas dan Tanggung Jawab 45

4.1.4 Visi dan Misi PT Surya Santana Komputer 47

4.1.5 Bidang Usaha 48

4.2 Deskripsi Data 49

4.2.1 Analisis Laporan Keuangan 49

4.2.2 Analisis Struktur Modal 49

4.3. Pembahasan 52

4.3.1. Analisis Biaya Modal rata-rata Tertimbang (WACC) 52

4.3.2. Analisis Return on Investment Capital (ROIC) 54

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 59

5.2 Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Struktur Modal PT. Surya Santana Komputer Makassar Tahun 2016 s/d 2018 49

Tabel 4.2. Besarnya Perhitungan Biaya Modal PT. Surya Santana Komputer Makassar Tahun 2016 s/d 2018 54

Tabel 4.3. Besarnya Tingkat Laba dari Modal yang Diinvestasikan (NOPAT) 55

Tabel 4.4. Besarnya ROIC dan WACC Tahun 2016 s/d 2018 56

Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan dengan Metode EVA Tahun 2016 s/d Tahun 2018 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 35

Gambar 4.1 Struktur Ogranisasi..... 45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan umumnya mempunyai tujuan untuk memberikan keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham mereka. Terlebih untuk perusahaan yang sudah go public di Indonesia, mereka diwajibkan dalam setiap periode untuk menyusun laporan keuangan. Laporan tersebut bertujuan untuk memberitahukan data terkait arus kas, kinerja, serta posisi keuangan yang akan bermanfaat untuk mayoritas pengguna untuk menentukan suatu keputusan yang berkaitan pada ekonomi dan untuk memperlihatkan tanggung jawab dari manajemen akan pemanfaatan sumber daya yang telah perusahaan percayakan.

Banyaknya perusahaan dari yang kecil maupun besar memiliki minat tinggi dalam ranah keuangan. Bersama dengan sektor bisnis yang sekarang kian berkembang, timbul persaingan yang lebih tinggi antar perusahaan yang tentunya bisa menyebabkan suatu perusahaan memperoleh kemunduran dengan tiba-tiba. Supaya perusahaan mampu untuk terus berkembang serta tetap bertahan, perusahaan perlu tetap memperhatikan kinerja serta kondisinya dengan analisis yang akurat.

Laporan keuangan yakni sebuah refleksi dari informasi serta kinerja keuangan secara umum dari suatu perusahaan, dimana dipergunakan manajemen untuk mempertanggungjawabkan pemakaian sumber daya perusahaan. Pemegang saham serta investor mempergunakan informasi pada

laporan keuangan sebagai landasan untuk mempertimbangkan suatu keputusan. Secara umum bila informasi dalam laporan menandakan sinyal yang baik, pandangan investor pada perusahaan akan baik pula serta begitupun kebalikannya (Fahmi, 2017).

Era globalisasi yang saat ini berlangsung memaksa perusahaan supaya lebih meningkatkan kinerja mereka supaya bisa memberikan produk dengan kualitas bagus dimana tentunya bisa berkompetisi pada produk sejenis lainnya. Melalui hal itu, perusahaan diharapkan mampu menjaga keberadaannya pada pasar global ataupun lokal, supaya bisa menggapai tujuan mereka. Adapun tujuan pokok dari seluruh perusahaan secara umum yakni mencetak keuntungan secara optimal, tetapi perusahaan sekarang bukan sebatas berfokus pada keuntungan akuntansi, namun berfokus juga pada keuntungan ekonomis. Investor sendiri juga perlu menganalisis isi dari laporan keuangan supaya mereka mampu memahami kinerja dari perusahaan, terutama yang berkaitan pada keuangan selaku landasan dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi supaya mampu memperoleh *rate of return* ataupun pengembalian yang optimal.

Perusahaan normalnya melaksanakan pengukuran kinerja keuangan dalam analisis laporan keuangan secara konvensional, yakni menggunakan analisis rasio. Meskipun secara pelaksanaannya analisis rasio ini mempunyai kegunaan serta fungsi yang terbilang banyak untuk menentukan keputusan, namun rasio keuangan ini tidak bisa 100% menjamin posisi serta kondisi keuangan yang sebetulnya (Kasmir, 2020:103). Analisis rasio keuangan ini

mempunyai sebuah kekurangan, yakni tidak menaruh perhatian pada risiko yang perusahaan hadapi melalui melupakan terdapatnya biaya modal. Adapun langkah yang dilaksanakan untuk menangani kekurangan tersebut, disusunlah EVA (*economic value added*) selaku sebuah konsep pengukur kinerja keuangan yang berdasar pada nilai tambah). Winarto (2020:4) menjelaskan, dua metode tersebut bisa dimanfaatkan selaku patokan untuk pemilik modal dengan lebih baik dalam memutuskan apakah perusahaan terkait mampu menghasilkan laba bagi mereka.

EVA yakni metode pengukur kinerja yang didasarkan atas nilai saham yang pemegangnya hasilkan, baik dalam kondisi meningkat ataupun mengurang. EVA memberikan ukuran yang tepat terkait seberapa jauh perusahaan memberi nilai tambah untuk saham. Rosy (2019:15) menjelaskan, terdapat beragam indikator yang bisa dimanfaatkan selaku alat untuk menilai kinerja keuangan. Peneliti di sini akan menganalisis serta menilai kinerja keuangan melalui metode EVA, sebab EVA mampu menyokong manajemen untuk berfokus dengan penciptaan nilai tambah dari aktivitas ekonomi perusahaan. EVA sendiri mampu memberikan hasil yang realistis pada perhitungan nilai ekonomi perusahaan, dimana membuat metode ini bisa memudahkan pengguna laporan keuangan untuk melakukan analisis pada kinerja perusahaan. Adapun penelitian dari *economic value added* yang menerapkan metode EVA untuk menganalisis kinerja keuangan, ditemukan nilai positif dalam *Invested Capital* serta NOPAT yang lebih tinggi dibanding biaya modal yang perusahaan gunakan, dimana membuat kinerja keuangan

tersebut masuk dalam kategori positif. Berpatokan pada hasil tersebut, peneliti akan memberi gambaran bahwasanya kesuksesan perusahaan yang tercermin melalui pengukuran kinerja serta upaya peningkatannya mampu memberikan manfaat yang signifikan untuk investor dalam menentukan keputusan investasi.

Sejumlah ahli membentuk metode alternatif selaku opsi lain dalam memperlihatkan semua komponen laba yang diharapkan dimana terukur pada biaya modal. Salah satu dari metode tersebut yakni EVA (*Economic Value Added*) yang ditemukan pada tahun 1990-an oleh *Stern Stewart & Co*. Management Services.

Penggunaan EVA dalam penilaian kinerja memberikan perhatian manajemen sejalan pada kepentingan investor. Investor normalnya mengharapkan pengembalian saham yang besar ketika menginvestasikan dana mereka. Sementara EVA untuk manajemen dimanfaatkan untuk menentukan investasi yang memberikan pengembalian lebih besar serta mengurangi biaya modal supaya memaksimalkan keuntungan.

EVA bisa dikatakan relevan dalam mengukur kinerja yang berdasar pada nilai, dikarenakan EVA merupakan ukuran nilai tambah ekonomis yang perusahaan hasilkan selaku perolehan dari strategi ataupun kegiatan manajemen. EVA yakni sebuah metode dari manajemen keuangan yang dimanfaatkan selaku pengukur dari keuntungan ekonomi sebuah perusahaan dimana menjelaskan bahwasanya kemakmuran bisa diraih hanya bila perusahaan bisa mencukupi seluruh biaya operasional (biaya pembukaan) serta biaya modal.

EVA termasuk indikator dari nilai tambah suatu investasi, dimana bila EVA positif artinya memperlihatkan tingkatan modal yang lebih besar dari pada tingkatan biaya modal, ataupun bisa dikatakan perusahaan dapat memberikan nilai tambah berupa kekayaan untuk investor. Sementara bila EVA negatif artinya memperlihatkan biaya modal yang lebih tinggi dibanding keuntungan setelah pajak, ataupun bisa dikatakan kinerja keuangannya perusahaan sedang kurang baik.

Sehubungan dengan pentingnya permasalahan pengukuran kinerja keuangan, hal ini perlu diaplikasikan untuk PT. Surya Santana Komputer selaku perusahaan dengan kegiatan usaha yang bergerak dalam ranah teknologi. Pengukuran kinerja perusahaan melalui analisis rasio keuangan dalam PT. Surya Santana Komputer tidak terlepas pada upaya yang ditujukan untuk membenahi kinerja keuangannya untuk mendapatkan laba dalam menciptakan efisiensi serta efektifitas pengelolaan keuangan. Manajer perusahaan dalam menghadapi tuntutan tersebut mencoba memikirkan sebuah metode pengukur dari kinerja secara tepat serta sepenuhnya memperhatikan harapan serta kepentingan dari investor.

Masalah yang perusahaan peroleh yakni proses mengukur kinerja berdasar pada laporan keuangan yang tidak bisa diandalkan. Pengukuran yang berdasar pada rasio keuangan sangat bergantung dari metode yang diterapkan pada penyusunan dari laporan keuangan, dimana kerap membuat kinerja dari perusahaan terlihat terus mendapati peningkatan, padahal sebetulnya tidak meningkat ataupun justru menurun.

Untuk menangani permasalahan ini, bisa diterapkan pengukuran kinerja yang berdasar pada nilai. Pengukuran ini bisa digunakan selaku landasan untuk manajemen dalam mengendalikan permodalannya, perencanaan pembiayaan, sarana komunikasi pada investor serta bisa dimanfaatkan selaku landasan penentuan insentif bagi pegawai. Melalui value bassed selaku alat ukur kinerja, manajemen perusahaan dituntut supaya mampu memberikan peningkatan pada nilai dari perusahaan.

Berpatokan pada latar belakang yang peneliti telah sampaikan, peneliti mendapatkan ketertarikan untuk membahas permasalahan tersebut melalui judul: **"Analisis Keputusan Investasi Atas Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Eva (*Economic value added*) Pada PT. Surya Santana Komputer Di Makassar".**

1.2 Rumusan Masalah

Berpatokan pada latar belakang yang tertera diatas, didapatkan rumusan masalah yang akan dibahas berupa: Bagaimana Keputusan Investasi Atas kinerja keuangan PT. Surya Santana Komputer di Makassar Berdasarkan pendekatan EVA (*Economic Value Added*) periode 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai yakni: Untuk mengetahui keputusan investasi atas kinerja keuangan pada PT. Surya Santana Komputer Di Makassar selama tahun 2016 sampai dengan 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

   Peneliti mampu mengaplikasikan salah satu materi yang telah diperoleh semasa perkuliahan sekaligus mampu secara mendalam memahami materi tersebut.

2. Bagi Almamater

   Mahasiswa mampu lebih memahami tentang ketersediaan kualitas pelayanan serta sarana yang terdapat pada kampus.

3. Bagi Perusahaan

   Perusahaan mampu mengaplikasikan beragam langkah yang perlu dilaksanakan untuk menjaga maupun menaikkan kinerja keuangannya dalam masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Media yang dapat digunakan untuk meneliti kondisi kesehatan suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan berisi data yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dalam perkembangan suatu perusahaan dapat melihat kondisi keuangan dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan antara lain pemilik perusahaan, pengelola perusahaan yang menanganinya, kreditor, bankers, investor, karyawan, dan masyarakat.

Menurut Riyanto (2016:15), menyatakan laporan keuangan merangkum keberadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan nilai aset, nilai utang, dan ekuita spade waktu tertentu dan laporan keuangan untung / rugi mencerminkan hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya dalam rentang waktu tertentu satu tahun.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang mengandung data keuangan. Data keuangan ini digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan.

Selanjutnya Harahap (2017:105) bahwa “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada waktu tertentu atau periode waktu tertentu.Jenis laporan keuangan yang umum dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan keuangan”.

Sementara itu, *Gill O. James dan Moira Chatton* (2020:2) menyatakan bahwa: “Laporan keuangan merupakan sarana utama pelaporan informasi keuangan kepada orang-orang di dalam perusahaan (manajemen dan karyawan) dan kepada orang-orang di luar perusahaan (bank, investor, pemasok dan sebagainya)."

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang berarti mengenai kinerja keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi banyak pengguna dalam pembuatannya. keputusan ekonomi. Menurut Deanta (2019:1) mengemukakan defenisi bahwa: “Laporan keuangan merupakan informasi historis, di mana timbulnya laporan keuangan setelah munculnya transaksi yang kemudian dicatat dan di buat laporan keuangan”.

Dari defenisi yang telah dikemukakan di atas maka maksud laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).Biasanya laporan keuangan dibuat per periode,

misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat dilakukan posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Ambarwati (2020:203) mendefinisikan pengertian laporan keuangan sebagai berikut : "Laporan adalah mengestimasikan arus kas bebas masa depan ,dalam rencana operasi yang berbeda, meramalkan kebutuhan modal perusahaan, dan kemudian memilih rencana yang memaksimalkan nilai pemegang saham". Farah (2017:12) mengatakan bahwa "laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari operasional perusahaan pada titik waktu tertentu disebut *balane sheet* (neraca keuangan)."

Laporan keuangan yang disusun dengan tujuan memberikan informasi yang mengatur keuangan, kinerja dan peringkat suatu perusahaan yang berguna bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi diperlukan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta waktu dan kepastian hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang relevan kepada pihak di luar perusahaan. Pada tahun 1978 FASB *(Standar Akuntansi Keuangan Boarding)* mengeluarkan pernyataan resmi mengenai tujuan laporan keuangan. Tujuan utama dari pernyataan ini menyatakan bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi:

1. Yang berguna bagi *investor* sekaligus calon *investor* dan *kreditor* dalam pengambilan keputusan *investasi* dan *kredit* yang rasional.
2. Komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman memadai.
3. Tentang sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, asal usul sumber daya dan hak atas sumber daya tersebut.
4. Tentang bisnis maupun aktivitas ekonomi suatu *entitas* bagi yang menginginkan untuk mempelajari informasi tersebut.
5. Tentang kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.
6. Untuk membantu pemakai laporan dalam mengakses jumlah, waktu, dan ketidak pastian penerimaan kas dari *deviden* atau bunga dan penerimaan dari penjualan atau penarikan kembali surat berharga atau pinjaman.

Berkenaan dengan tujuan pelaporan keuangan oleh badan usaha. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) mengeluarkan pernyataan konsep akuntansi keuangan yang menguraikan tujuan dan batasan laporan keuangan, antara lain.

1. Pelaporan keuangan bukanlah tujuan itu sendiri. Tetapi bermaksud untuk memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan ekonomi dan bisnis.
2. Tujuan pelaporan keuangan tidak bersifat pasti atau tetap, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, politik dan sosial di mana laporan keuangan disusun.
3. Tujuan laporan keuangan juga dipengaruhi oleh karakteristik dan keterbatasan macam atau jenis informasi yang dapat disediakan.
   a) Informasi keuangan berkaitan dengan bisnis perusahaan, bukan industri atau ekonomi secara keseluruhan.
   b) Informasi keuangan seringkali merupakan perkiraan, bukan sesuatu yang pasti atau dapat diukur.
   c) Sebagian besar informasi keuangan mencerminkan pengaruh keuangan dari transaksi dan peristiwa yang telah terjadi.
   d) Informasi keuangan merupakan sumber informasi yang dibutuhkan oleh mereka yang membuat keputusan tentang bisnis perusahaan Munawir (2017:20).

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang berkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu. Adapun jenis-jenis laporan keuangan menurut

Munawir (2017:13) terdiri dari Neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Untuk lebih jelasnya ketiga bentuk laporan keuangan tersebut di atas akan diuraikan satu persatu :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Adapun bentuk-bentuk neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal, yaitu:

a. Aktiva

Dalam pengertian asset tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak terwujud lainnya (*intangible assets*). Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Aktiva lancar adalah kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Sedangkan aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang. Yang termasuk aktiva tidak lancar :

1. Investasi jangka panjang, dalam arti perusahaan dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang di luar usaha pokoknya.

2. Aktiva tidak tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang pisik nya nampak (konkret).
3. Aktiva tidak terwujud, adalah kekayaan perusahaan yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.
4. Beban yang ditangguhkan adalah menunjukan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun).
5. Aktiva lain-lain, adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian dan sebagainya.

b. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Yang termasuk dalam hutang adalah :

1. Hutang dagang, yaitu hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
2. Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji yang tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.

3. Hutang pajak baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
4. Biaya yang harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
5. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.

c. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.

1. Laporan Laba Rugi

Seperti diketahui laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini dibuat bila memang ada perubahan modal, yang meliputi:

a) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini

b) Jumlah rupiah tiap jenis modal.

c) Jumlah rupiah modal yang berubah

d) Sebab-sebab bertambahnya modal

e) Rupiah modal sesudah perubahan.

3. Laporan Arus Kas

Dalam semua bisnis, kekurangan kas, walaupun singkat, dapat membuat perusahaan menjadi gulung tikar. Kekurangan kas merupakan hal yang sangat sulit untuk diatasi perusahaan. Walaupun sebuah perusahaan mencatat laba pada laporan laba dan ruginya, belum tentu perusahaan tersebut memiliki uang tunai yang cukup untuk membayar tagihan-tagihannya. Agar dapat memperkirakan dan menghindari masalah arus kas, sebaiknya dibuat laporan arus kas.

Neraca menunjukkan kesehatan perusahaan dalam waktu tertentu. Sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kinerja usaha dalam periode tertentu. Laporan ini dapat membantu dalam menentukan kapan uang tunai diperlukan untuk membuat keputusan usaha, seperti kapan mengembangkan usaha atau membuat lini produk baru. Laporan arus kas hanya berhubungan dengan aktivitas kas, yakni kas masuk dan kas keluar. Laporan ini membantu mengenali kapan perlu dilakukan pinjaman uang, selain itu, laporan arus kas pun memungkinkan mengatur segala sesuatu sebelum kas benar-benar diperlukan. Kegiatan perencanaan sangat membantu dalam berhubungan dengan banker.

Sebuah laporan arus kas harus dibuat selama proses penganggarapan dana usaha. Tahun usaha tersebut dapat diuraikan dalam triwulan atau per bulan agar dapat dilakukan pengendalian dengan baik.

2.1.4 Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan suatu perusahaan lazimnya meliputi neraca laporan rugi laba dan laporan sumber dan penggunaan dana. Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Setiap perusahaan yang berbeda membutuhkan informasi yang berbeda pula. Bank untuk dasar pemberian kredit, akan memerlukan informasi yang berbeda dengan calon investor. Demikian pula dengan pemerintah kantor pajak atau ekonomi akan memerlukan data yang berbeda pula.

Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencangkup penilaian keadaan keuangan perusahaan baik yang telah lampau, saat sekarang dan ekspetasi masa depan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Disamping itu analisis yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi.

Pada umumnya terdapat dua macam rasio standar yang umum dipergunakan dalam keuangan. Pertama adalah rasio yang sama dari suatu laporan keuangan dari tahun ke tahun yang lampau. Yang kedua yaitu rasio dari korporasi lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan korporasi perusahaan yang dianalisis.

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat disajikan dalam dua cara. Yang pertama untuk membuat perbandingan keadaan keuangan pada saat yang berbeda. Dan kedua, untuk membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lain. Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar yang lazim digunakan. Yang pertama adalah rasio yang sama dari laporan keuangan dari tahun-tahun yang lampau. Yang kedua adalah rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis.

Prihadi (2019:11) mengemukakan bahwa : "Rasio keuangan akan membantu memahami laporan keuangan dengan lebih baik, walaupun juga mempunyai keterbatasan. Pengertian rasio keuangan dikemukakan oleh Harahap (2017:297) bahwa "rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)."

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara poster tentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat hanya menilai secara cepat hubungan antara posta dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Perbedaan jenis perusahaan dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasio yang penting. Misalnya rasio ideal mengenai likuiditas untuk perusahaan Bank tidak sama dengan rasio pada perusahaan industri, perdagangan, atau jasa. Oleh karena itu maka di dalam laporan mengenai average industry rasio di Amerika perusahaan yang menerbitkannya membagi-bagi rasio menurut jenis perusahaan bahkan menurut sub-sub industri yang lebih rinci. Rasio keuangan menggunakan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio ini juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dalam memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan rasio-rasio keuangan tersebut menurut Syamsuddin (2017:39 – 40), yaitu :

1. Sebuah rasio saja tidak dapat dipergunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan sejumlah ratio haruslah dinilai secara bersama-sama. Kalau sekiranya hanya satu aspek saja yang ingin dinilai, maka satu atau dua rasio saja sudah cukup digunakan.
2. Pembandingan yang dilakukan haruslah dari perusahaan yang sejenis daripada saat yang sama.
3. Sebaiknya perhitungan rasio finansial didasarkan pada data laporan keuangan yang sudah diaudit (diperiksa). Laporan keuangan yang

belum diaudit masih diragukan kebenarannya, sehingga rasio-rasio yang dihitung juga kurang akurat.

4. Adalah sangat penting untuk diperhatikan bahwa pelaporan atau akuntansi yang digunakan haruslah sama.

Apabila perusahaan berhasil dengan baik, maka harga saham-sahamnya akan dapat dinaikkan atau setidak-tidaknya dipertahankan pada tingkat yang menguntungkan, sehingga kemampuan perusahaan untuk menarik modal baik dengan penjualan saham-sahamnya maupun dengan penjualan obligasi akan semakin bertambah besar. Di samping itu rasio-rasio finansial perusahaan ini akan digunakan juga oleh manajemen untuk memonitor keadaan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Ada perubahan-perubahan yang tidak diharapkan akan segera diketahui dan kemudian dicari langkah-langkah pemecahannya.

2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan di antaranya laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun dan untuk neraca menggambarkan keadaan pada suatu saat akhir tahun dan untuk neraca menggambarkan keadaan pada suatu akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya.

Ketika sebuah perusahaan pertama kali didirikan, biasanya kegiatan perusahaan dan karyawan yang terlibat dalam kegiatan tersebut masih sedikit dan dapat dikendalikan sepenuhnya oleh manajemen pusat. Namun, sejalan dengan tumbuh dan berkembangnya perusahaan tersebut, kegiatan yang dilakukan dan karyawan yang terlibat semakin banyak sehingga manajemen pusat tidak mampu lagi menangani seluruh persoalan yang ada dan membuat keputusan untuk seluruh organisasi perusahaan.

Zarkasyi (2018:48) mengemukakan bahwa "kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan". Maka berdasarkan pernyataan diatas kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan dapat menunjukkan kondisi sebenarnya atau kekuatan dan kelemahan perusahaan. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan, harus dilakukan pemeriksaan kesehatan keuangan secara rutin.

Penilaian kinerja organisasi mengukur aspek keuangan dan non keuangan. Pengukuran tersebut didesain untuk menilai seberapa baik aktivitas yang berhasil dicapai dan dipusatkan pada tiga dimensi utama yaitu efisiensi, kualitas dan waktu.

Seorang manajer keuangan atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam kaitannya dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan diketahuinya kondisi keuangan perusahaan, keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditur, para investor, maupun pihak internal perusahaan sendiri.

Jenis analisis bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis. Pemberi kredit dagang akan menaruh perhatian terutama kepada likuiditas perusahaan yang dianalisis karena tagihan mereka bersifat jangka pendek. Tagihan pemberi kredit jangka panjang, oleh karena itu ia lebih berminat terhadap kemampuan arus kas (cash flow) untuk melunasi utang dalam jangka panjang. Pemilik obligasi mungkin akan menilai struktur modal perusahaan, sumber dan penggunaan dana, serta profitabilitas perusahaan.

Seorang pemilik saham perusahaan pada prinsipnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan dimasa-masa yang akan datang, dengan keuntungan tersebut dan perbandingnya dengan keuntungan perusahaan lain. Ia akan menaruh minat pada kondisi keuangan perusahaan sejauh hal itu dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar deviden, dan menghindari kebangkrutan. Bagi perusahaan sendiri, analisis terhadap keuangan akan membantu dalam hal perencanaan perusahaan.

Guna mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan dilakukan serangkaian tindakan evaluasi yang pada intinya adalah penilaian atas hasil

usaha yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Hasil usaha tersebut dapat berupa barang atau jasa yang dapat menjadi atribut dari keberhasilan kerja organisasi. Harmono (2019:23) mengemukakan bahwa : ”Kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham *(earnings per share)* ”.

Merujuk pada konsep tersebut, maka penilaian kinerja mengandung tugas-tugas untuk mengukur berbagai aktivitas tingkat organisasi sehingga menghasilkan informasi umpan balik untuk melakukan perbaikan organisasi. Perbaikan organisasi mengandung makna perbaikan manajemen organisasi yang meliputi : (a) perbaikan perencanaan, (b) perbaikan proses, dan (c) perbaikan evaluasi. Hasil evaluasi selanjutnya merupakan informasi untuk perbaikan ”perencanaan proses evaluasi” selanjutnya. Proses ”perencanaan proses evaluasi” harus dilakukan secara terus-menerus *(continuous process improvement)* agar faktor strategis (keunggulan bersaing) dapat tercapai.

Lebih luas, penilaian kinerja organisasi mengukur aspek keuangan dan non keuangan. Pengukuran tersebut didesain untuk menilai seberapa baik aktivitas yang berhasil dicapai dan dipusatkan pada tiga dimensi utama yaitu efisiensi, kualitas dan waktu.

1. Konsep nilai tujuan perusahaan
   - Menciptakan laba
   - Meningkatkan nilai kurs pemegang saham
2. Metode penilaian kinerja perusahaan, yang terdiri dari :

- NPV atau *net profit value* adalah selisih antara *present value* aliran kas bersih atau sering disebut juga dengan *proceed* dengan *present value* investasi. Metode ini merupakan salah satu metode pendiskonto an aliran kas. Untuk menerapkan metode ini maka diperlukan terlebih dahulu menentukan *discount rate* yang akan digunakan.
- IRR atau *Internal Rate of Return* adalah tingkat diskonto /*discount rate* yang menyamakan *present value* aliran bersih dengan *present value* investasi. Atau dengan kata lain sebagai tingkat kembalian internal yang dicari dengan cara*trial and error* atau interpolasi.
- EVA atau *economic value added* adalah ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai atau biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. EVA mencoba mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan.

Ada dua cara pemandingan untuk menilai rasio-rasio yang telah diperoleh dalam kinerja perusahaan :

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio tahun lalu perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio kelompok perusahaan yang sejenis.

2.1.6 Pengukuran Kinerja Keuangan

Penerapan manajemen tradisional atas pengukuran kinerja dilakukan dengan menetapkan secara tegas tindakan tertentu yang diharapkan akan dilakukan oleh personel dalam melakukan pengukuran kinerja untuk memastikan bahwa personel melaksanakan tindakan sebagaimana yang diharapkan. Lingkungan yang kian turbulen, proses pengambilan keputusan manajemen perlu didukung dengan sistem tolak ukur kinerja integratif, di mana secara internal konsisten dengan visi, misi dan strategi perusahaan disertai kemampuan umpan balik yang semakin cepat, serempak dan simultan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, namun metode yang umum digunakan adalah dengan menggunakan/menghitung rasio dari data laporan keuangan. Manfaat sistem pengukuran kinerja yang baik adalah sebagai berikut:

a. Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan kepada pelanggan.

b. Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal.
c. Mengidentifikasi pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut *(reduction of waste).*
d. Membuat suatu tujuan strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkrit sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
e. Membangun konsensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi *"reward"* atas perilaku yang diharapkan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian. Penilaian kinerja keuangan dalam perusahaan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, namun metode yang umum digunakan adalah dengan menggunakan/menghitung rasio dari data laporan keuangan. Semakin berkembangnya perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (s*takeholders*) ikut bertambah, timbul permasalahan dengan pengukuran kinerja, antara lain:

1) Peningkatan skala perusahaan berupa integrasi fungsi-fungsi dan semakin kompleksnya struktur organisasi memperbesar jumlah transaksi internal yang membuat mekanisme harga terbengkalai.
2) Pembesaran perusahaan berakibat pula pada semakin panjangnya siklus operasi perusahaan.

3) Pengukuran kinerja bahkan semakin sulit dilakukan pada perusahaan padat modal berskala besar yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk, terutama kesulitan dalam pengalokasian biaya *overhead*.

2.1.7 Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Metode EVA pertama kali dikembangkan oleh *Stewart & Stern* seorang analis keuangan dari perusahaan *Stern Stewart & Co* pada tahun 1993.Model EVA menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal *(cost of capital)* yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, di mana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan. Beban biaya modal ini juga mencerminkan tingkat kompensasi atau return yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan di perusahaan. Hasil perhitungan EVA yang positif merefleksikan tingkat return yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal.

Di Indonesia metode tersebut dikenal dengan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). EVA/NITAMI adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal Tunggal,(2016:15).

Ada beberapa pengertian EVA menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut, Menurut Utomo (2016:36), ” EVA adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strategi nya selama periode

tertentu". Prinsip EVA memberikan sistem pengukuran yang baik dalam menilai kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar suatu perusahaan.

EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau value added dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak *(Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT*)* dengan biaya modal *(Cost of Capital).*

Laba operasi perusahaan dapat ditingkatkan tanpa penambahan modal, berarti manajemen dapat menggunakan aktiva perusahaan secara efisien untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Selain itu dengan berinvestasi pada proyek-proyek yang memberikan return yang lebih besar dari biaya modal (*cost of capital*) berarti perusahaan hanya menerima proyek yang bermutu dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. EVA juga mendorong manajemen untuk berfokus pada proses dalam perusahaan yang menambah nilai dan mengeliminasi aktivitas atau kegiatan yang tidak menambah nilai. Perhitungan EVA pada suatu perusahaan merupakan proses yang kompleks dan terpadu karena perusahaan harus menentukan biaya modalnya terlebih dahulu.

Peningkatan EVA dan penciptaan nilai dapat terjadi ketika suatu perusahaan dapat mencapai yang berikut ini, menurut *Young & O'Bryne* (2016 : 62)

a. Meningkatnya pengembalian atas modal yang ada. Jika NOPAT meningkat sedangkan WACC dan modal yang diinvestasikan tetap maka EVA akan meningkat.
b. Pertumbuhan yang menguntungkan, nilai diciptakan ketika pertumbuhan NOPAT melebihi WACC.
c. Pelepasan dari aktiva yang memusnahkan nilai. Jika pengurangan modal lebih mengganti kerugian dengan peningkatan perbedaan NOPAT dan WACC, EVA meningkat.
d. Periode lebih panjang dimana diharapkan NOPAT lebih tinggi dibandingkan WACC.
e. Pengurangan biaya modal.

Menurut Abdullah (2018:142) tujuan penerapan metode EVA adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penerapan Model EVA

Dengan perhitungan EVA diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh EVA dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (*cost of capital)* yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kreditur terutama pemegang saham dan bukan menggunakan nilai buku yang bersifat historis. Perhitungan EVA juga diharapkan mendukung penyajian laporan keuangan yang akan mempermudah pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, karyawan, pemerintah, pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan lainnya.

2. Manfaat Penerapan Model EVA

Manfaat yang diperoleh dalam penerapan model EVA bagi suatu perusahaan adalah :

a. Penerapan model EVA sangat bermanfaat sebagai alat ukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai *(value creation).*

b. Penilaian kinerja keuangan dengan menerapkan model EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA para manajer akan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang dapat memaksimumkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

c. EVA mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijakan struktur modalnya.

d. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modalnya.

Kegiatan atau proyek yang memberikan nilai sekarang dari total EVA yang positif menunjukkan adanya penciptaan nilai dari proyek tersebut dengan demikian sebaiknya diambil, begitu juga sebaliknya.

Menurut Tunggal (2016:27) beberapa manfaat EVA dalam mengukur kinerja perusahaan antara lain:

a. EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat berdiri sendiri tanpa memerlukan ukuran lain baik berupa perbandingan dengan menggunakan perusahaan sejenis atau menganalisis kecenderungan (trend)
b. Hasil perhitungan EVA mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

Selanjutnya menurut Warsono (2019:48) mengemukakan bahwa : "EVA adalah perbedaan antara laba operasi setelah pajak dengan biaya modalnya." Selanjutnya Suaddan Pudjiastuti (2019:65) mengemukakan bahwa : ”EVA adalah penilaian efektifitas manajerial untuk suatu tahun tertentu.” Hanafi (2020:52) mengemukakan EVA merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut. Sartono (2016:103) bahwa : ”EVA adalah laba bersih operasi setelah pajak (NOPAT) – Biaya modal setelah pajak yang diperlukan untuk mendukung operasi.”

Pendekatan EVA yang dikembangkan oleh lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat, Stren Steward Management Service pada pertengahan 1990 – an secara matematis, formula EVA bisa dituliskan sebagai berikut ini :

EVA = NOPAT – Biaya Modal

Karena NOPAT pada dasarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang kita tanam, dan biaya modal adalah biaya dari modal yang kita tanamkan, maka NOPAT dan biaya modal bisa dituliskan sebagai berikut ini.

NOPAT = Laba Sebelum bunga dan pajak – pajak

Biaya Modal = Modal yang diinvestaikan x WACC

Karena itu, EVA bisa juga dituliskan sebagai berikut ini

EVA = Modal yang diinvestasikan (ROIC – WACC)

Di mana ROIC = *Return on Invested Capital*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

EVA mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya atau true economic profit suatu perusahaan pada tahun tertentu dan sangat berbeda jika dibandingkan laba akuntansi. EVA mencerminkan residual income yang tersisa setelah semua biaya modal, termasuk modal saham, telah dikurangkan. Sedangkan laba akuntansi dihitung tanpa mengurangkan biaya modal. EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitikberatkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Economic Value Added adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimumkan nilai perusahaan. EVA yang negatif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik

perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimumkan nilai perusahaan, sedangkan EVA yang nol menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak berhasil memaksimumkan nilai perusahaan.

2.1.8 Keunggulan dan Kelemahan EVA *(Economi Value Added)*

Salah satu keunggulan EVA sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Keunggulan EVA yang lain adalah :

a. EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
b. Konsep EVA adalah alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil dimana derajad keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
c. Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan *stakeholder satisfaction concepts.*
d. Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Selain berbagai keunggulan, konsep EVA juga memiliki kelemahan-kelemahan. Kelemahan-kelemhan tersebut antara lain menurut Iramani (2020) :

a. EVA hanya mengukur hasil akhir *(result)*, konsep ini tidak mengukur aktivitas- aktivitas penentu.
b. EVA terlalu bertumpu pada keyakinan pada investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

2.2 Kerangka Pikir

PT. Surya Santana Komputer adalah merupakan perusahaan yang bergerak di bidang teknologi, dimana dalam mengetahui perkembangan usaha, maka perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan, adapun metode pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

EVA atau nilai tambah ekonomis diperoleh dari selisih antara laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal. Hasil perhitungan EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sedangkan EVA yang negatif berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas dari teori yang telah dibahas, maka dapat disusun kerangka pikir yang menggambarkan tentang analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Edded* (EVA)

Gambar 2.1
Kerangka Pikir

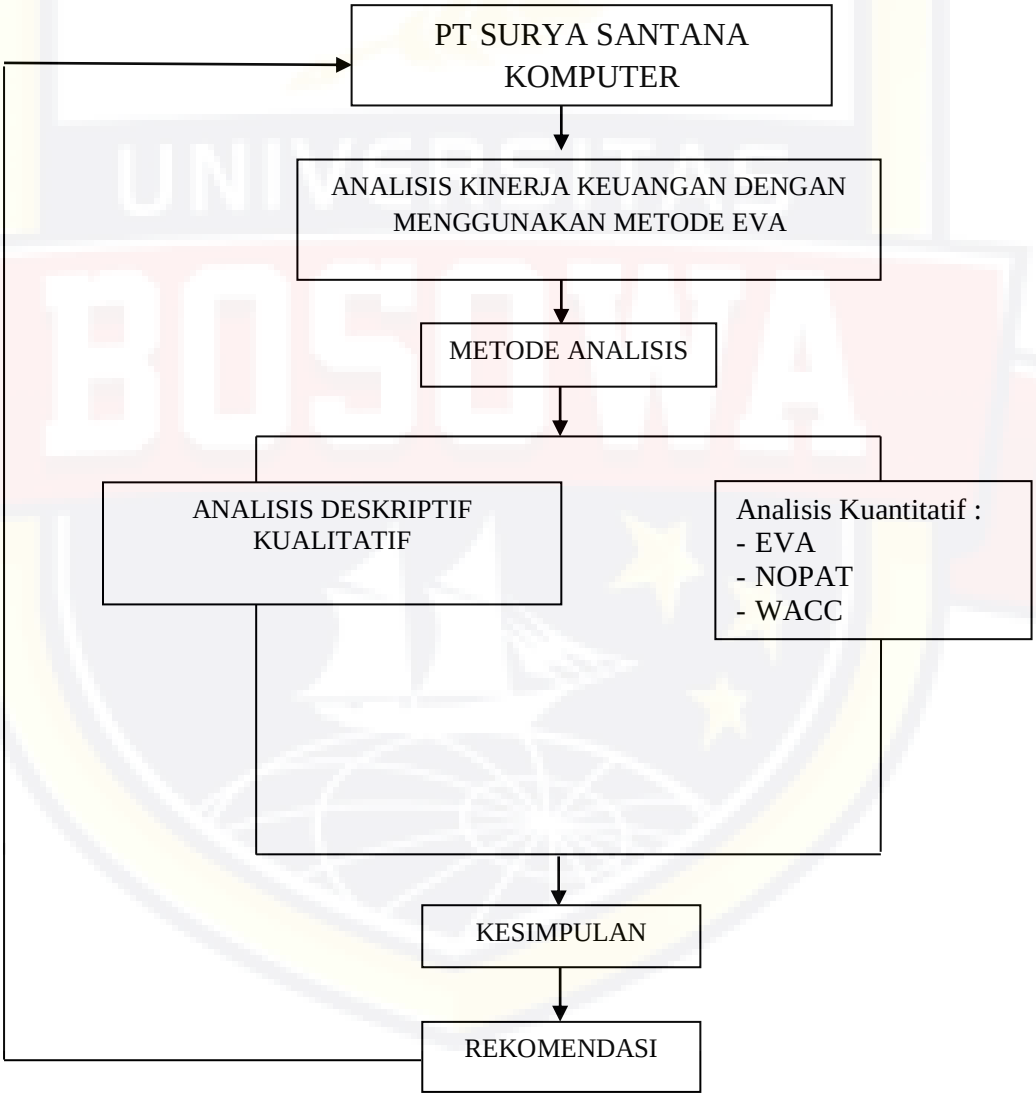

2.3 Hipotesis

Sehubungan dengan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis memberikan hipotesis yaitu : “Diduga bahwa keputusan investasi atas kinerja keuangan perusahaan PT. Surya Santana Komputer dengan menggunakan pendekatan EVA *(Economic Value Added)* selama periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dapat meningkatkan kinerja keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Surya Santana Komputer yang berlokasi di Jl.Abdullah Daeng Sirua No.107D. Sedangkan waktu yang dibutuhkan dalam mengadakan penelitian guna mengumpulkan data selama tiga bulan yakni dari bulan Maret sampai dengan Mei 2021.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, dalam hal ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara melakukan secara langsung ke lokasi perusahaan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

   a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada perusahaan PT. Surya Santana Komputer untuk mendapatkan data-data laporan keuangan perusahaan.

   b. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan personil pada perusahaan PT. Surya Santana Komputer di Makassar.

c. Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Yakni penelitian yang meliputi kegiatan yang mempelajari landasan teoritis, baik melalui buku-buku atau litelatur maupun materi perkuliahan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan di bahas pada penulisan skripsi ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk keterangan-keterangan secara tertulis seperti sejarah singkat, profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta penjelasan *job describtion* dari struktur organisasi tersebut berupa penjelasan laporan keuangan (neraca, R/L, laporan perubahan modal) PT Surya Santana Komputer.

b. Data kuantitatif

Yaitu yang diperoleh dari PT Surya Santana Komputer yang berisikan angka-angka atau hitungan-hitungan serta data lainnya yang dapat menunjang pembahasan ini dalam bentuk buku laporan keuangan perusahaan pertahun yang diperoleh dari karyawan PT Surya Santana Komputer.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data atau angka-angka laporan keuangan yang diperoleh secara langsung dari bagian keuangan dan akumulasi PT Surya Santana Komputer melalui wawancara dengan bagian keuangan, dan sejumlah personalia operasional keuangan, pembahasan ini (2016-2018).

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen berupa buku laporan keuangan dan profil perusahaan PT Surya Santana Komputer yang menunjukkan data keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, serta dokumen yang menunjang.

3.4 Metode Analisis

1. Analisis Deskriptif

   Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis penggunaan modal kerja terhadap kredit dan hubungannya dengan PT Surya Santana Komputer.

2. Analisis NOPAT

   Adalah suatu analisis dimana tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang kita tanam, dan biaya modal adalah biaya dari modal yang kita tanamkan, dengan rumus :

   NOPAT = Laba sebelum bunga dan pajak – Pajak

3. Analisis biaya modal tertimbang, dengan menggunakan rumus Farah (2007 : 153) :

   Ka = (Wd x Kd) + (We x Ke)

Dimana :

Ka = Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

Wd = Proporsi utang dalam struktur modal

Kd = Biaya utang setelah pajak

We = Proporsi modal sendiri dalam struktur modal

Ke = Biaya dari dana yang didapatkan dari modal sendiri

4. Analisis EVA dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

   EVA = Modal yang diinvestasikan x (ROIC - WACC)

   Di mana :

   EVA = *Economic Value Added*

   ROIC = *Return on Invested Capital*

   WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

3.5 Defenisi Operasional

1. Kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat retabilitas (*profitabilitas*) yaitu menunjukan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu dan untuk mengetahui stabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atau hutangnya.
2. Metode *Economic Value Added* (EVA) merupakan metode lain yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan yang memfokuskan pada penerapan nilai, dan hanya bisa menilai proses dalam periode 1 tahun. Di Indonesia Economic Value Added (EVA) biasa disebut dengan konsep Nilai Tambah Ekonomi (NITAMI).

3. Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang (WACC) adalah masing-masing sumber dan mempunyai biaya modal sendiri-sendiri juga besarnya dan dari masing-masing sumber dana tidak sama. Perhitungan biaya modal secara keseluruhan harus mempertimbangkan bobot/proporsi yang berbeda komponen modal sesuai struktur modalnya.
4. Proporsi utang dalam struktur modal adalah utang dan modal ekuitas digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasi bisnis, belanja modal, akuisisi, dan investasi lainnya. Dengan demikian, ada timbal balik yang harus dilakukan perusahaan ketika memutuskan untuk menaikkan utang atau ekuitas dalam keputusan struktur modal. Tujuannya agar perusahaan mendapatkan perbandingan yang seimbang untuk menggunakan modal asing (utang) dan penggunaan modal sendiri (laba dan aset kepemilikan usaha).
5. Biaya utang setelah pajak adalah merupakan besaran bunga yang wajib dibayarkan oleh perusahaan yang menggunakan sebagian sumber dananya yang berasal dari utang. Perusahaan yang melakukan ini akan dikenakan kewajiban membayar bunga dimana bunga tersebut merupakan salah satu bentuk beban bagi perusahaan (*interest expense*).
6. Proporsi modal sendiri dalam struktur modal adalah Biaya dari dana yang di dapatkan dari modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya membayar deviden.

7. Modal yang diinvestasikan adalah rasio profitabilitas Ini untuk mengukur pengembalian yang dihasilkan investasi untuk kontributor modal, yaitu pemegang obligasi dan pemegang saham. Pengembalian modal menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengubah modal menjadi laba.
8. *Return on Invested Capital* adalah rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur persentase pengembalian yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikan. ROIC yang dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan menjadi "Pengembalian Modal yang Diinvestasikan" ini pada dasarnya digunakan menghitung seberapa menguntungkan perusahaan menginvestasikan uang yang diterimanya dari pemegang saham.
9. Biaya dari dana yang di dapatkan dari modal sendiri adalah biaya yang harus dibayar atau dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan modal yang digunakan untuk investasi perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan PT Surya Santana Komputer

PT Surya Santana Komputer berdiri pada tahun 2003 seiring pada kemajuan zaman serta permintaan yang tinggi dari konsumen akan pemeliharaan fasilitas computer. PT Surya Santana Komputer dibentuk dengan berpatokan terhadap perusahaan *customer oriented.*

Surya Santana Computer dirintis oleh Jusman Arham pada akhir tahun 2003 yg bergerak di bidang penjualan dan jasa komputer dan Informasi Teknologi . pada tahun 2009 usaha kami tingkatkan menjadi perusahaan terbuka PT. SURYA SANTANA dan mendapatkan kepercayaan Menjadi Dealer partner dengan distributor brand ternama dalam dunia komputer SONY VAIO, ACER, TOSHIBA, LENOVO, HP, SAMSUNG, CANON, EPSON, dan berbagai merk lain untuk perangkat komputer berupa Notebook, perangkat PC, Proyektor, Printer, dan aksesoris komputer lainnya. Beralamat di Jalan Abdullah Daeng Sirua No. 107 D. Dipimpin oleh Juniansar, perusahaan ini sekarang memiliki cabang di Makassar (MTC dan Computer City), Palu dan Bone, dan mitra toko diberbagai daerah. Dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan2 kami di berbagai kota di indonesia maka kami hadirkan toko online www.suryasantana.com yg memberikan layanan informasi produk2 komputer berbagai macam brand dengan harga yg kompetitif.

PT. Surya Santana Komputer beroperasi pada ranah pengadaan serta penjualan perangkat komputer beserta seluruh aksesorisnya dan *service mantetnance* komputer. PT Surya Santana Komputer mempunyai teknisi profesional dengan pengalaman 7 tahun lebih dan mempunyai 100 konsumen lebih. Semenjak awal perluasan usahanya, jumlah konsumen dari PT. Surya Santana Komputer terus meningkat, sebab PT Surya Santana Komputer bukan sebatas menyajikan peralatan komputerisasi yang diperlukan konsumen, namun menyajikan juga jasa *maintenance* yang bisa dikatakan andal.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada sebuah perusahaan termasuk sesuatu yang krusial. Melalui terdapatnya struktur organisasi, system kerja dalam suatu perusahaan akan berjalan dengan teratur dan lebih baik.

Struktur organisasi dilakukan karena:

a. Memperjelas tanggung jawab serta wewenang setiap individu pada perusahaan.
b. Mempermudah dalam melakukan pekerjaan masing-masing.
c. Tidak menimbullkan kesalahan pahaman dalam melaksanakan pekerjaan.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi

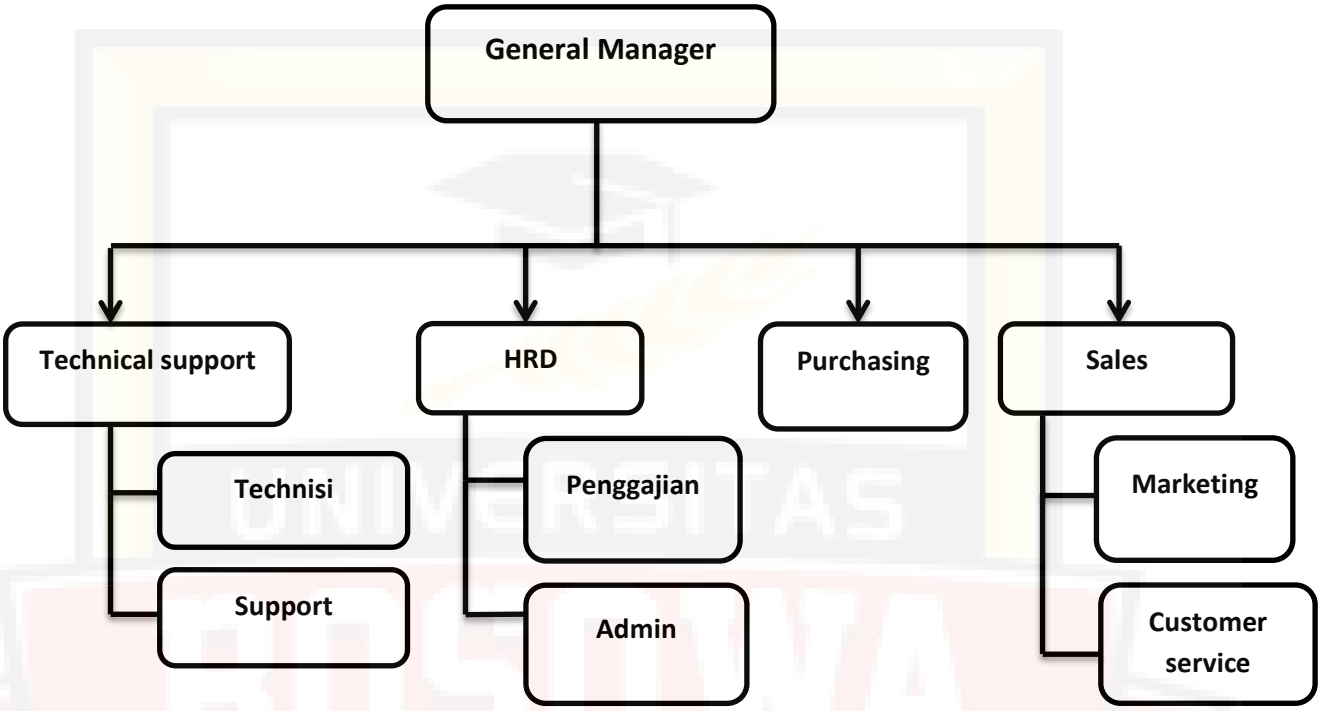

4.1.3 Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

1. **General manager**
   a. Melaksanakan proses untuk meraih misi dan visi
   b. Melaksanakan evaluasi kerja
   c. Bertanggung jawab pada *owner*
2. **Technical support**
   a. Melaksanakan serta mengawasi system pekerjaan jasa
   b. Mengelola jadwal pekerjaan *service*
   c. Mengevaluasi hasil kerja *technical support*
3. **Technisi**
   a. Melaksanakan *maintenance* serta *service* pada *hardware* konsumen
   b. Melaksanakan *maintenance* pada *hardware* perusahaan

4. Support

a. Memperbaiki jaringan komputer yang bermasalah

b. Melaksanakan update apabila terdapat versi baru dari aplikasi ataupun system

5. HRD

a. Mengendalikan mutu pegawai

b. Mengevaluasi kinerja seluruh department secara menyeluruh

c. Menampung serta memproses keluhan dari konsumen yang berkaitan pada pembelian layanan

6. Penggajian

a. Membuat rekap presensi ataupun kehadiran, izin, lembur, serta lainnya

b. Mendata jam kerja yang dikumpulkan pegawai

c. Menghitung bonus yang perusahaan mungkin berikan

d. Menghitung pajak serta potongan

7. Admin

a. Memesan persediaan media tulis kantor

b. Memilah pos, surat, paket, kiriman, pemesanan

c. Mengelola buku harian

8. Purchasing

a. Memegang tanggung jawab untuk pengadaan produk

b. Mencari harga terendah untuk pembiayaan jasa serta penjualan

c. Berhubungan pada penyuplai untuk seluruh jenis produk maupun peralatan baik untuk keperluan penjualan ataupun keperluan internal

9. Sales

a. Memproses permintaan dari konsumen secara profesional
b. Meraih target pemasaran dari perusahaan
c. Mengevaluasi tingkat penjualan dalam tiap periode

10. Marketing

a. Berkomunikasi dengan seluruh perusahaan
b. Melacak tren dan membantu persaingan
c. Mengoordinasikan upaya dengan mitra pemasaran perusahaan

11. Coustamer service

a. Melayani pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pelanggan atau konsumen
b. Memberikan informasi yang diinginkan konsumen mengenai suatu produk selengkap mungkin

4.1.4 Visi dan Misi PT Surya Santana Komputer

1. Visi Perusahaan PT Surya Santana Komputer

Tercapainya pelayanan terhadap pelanggan dan juga *marketing* yang "*custume Oriented",* dengan pengedepankan teknologi serta kecepatan dan ketanggapan untuk memenuhi kebutuhan *costumer*.

2. Misi Perusahaan PT Surya Santana Komputer

a. Menyediakan pelayanan dalam bentuk kepuasan, *service*, maupun jasa secara berorientasi pada kepuasan pelanggan.

b. Menyediakan jasa *service* dan *maintenance* yang dapat dilakukan dimana saja dengan kepentingan apapun yang berhubungan dengan komputerisasi.

c. Menyediakan tenaga ahli yang dapat dipercaya kehandalanya untuk melakukan pelayanan.

4.1.5 Bidang Usaha

PT Surya Santana Komputer beroperasi di sektor jasa layanan teknologi informasi, dimana memprioritaskan pada layanan penyedia *hardware* pembuatan *website* serta *software*, konsultan teknologi informasi, serta *maintenance computer*.

Melalui slogan "*your business partner*", PT Surya Santana Komputer mengutamakan kepuasan dari konsumen. Perusahaan ini memberikan solusi dari teknologi informasi yang komprenhensif serta inovatif dalam memberi hasil kerja yang berkualitas, aman, andal, serta sesuai pada keperluan disertai harga kompetitif.

Melalui pengalaman dari PT Surya Santana Komputer yang telah bergerak dalam sektor teknologi informasi dalam beberapa tahun, perusahan ini telah banyak mencapai hasil yang juga membuat penguasaan teknologi, kemampuan, serta pengalaman dari PT Surya Santana Komputer telah tumbuh dengan pesat. Sektor swasta, institut pendidikan, lembaga pemerintah, serta beragam jenis sektor usaha pun telah menggunakan jasa dari PT Surya Santana Komputer.

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Analisis Laporan Keuangan

Pengelolaan dari usaha perusahaan cenderung ditujukan pada peningkatan keuntungan agar bisa menjaga kelangsungan dari perusahaan. Sehingga untuk menunjang suatu usaha, diperlukan terdapatnya peningkatan pada kinerja usaha karena melalui kinerja keuangan maka kelangsungan dari sebuah perusahaan akan terjaga.

Adapun dalam melihat kinerja dari keuangan, diperlukan sebuah laporan keuangan yang merefleksikan keadaan keuangan dari sebuah perusahaan. Bisa dikatakan bahwasanya sebuah laporan keuangan mampu mencerminkan kinerja operasional dari sebuah perusahaan dikarenakan mencakup neraca serta laporan perhitungan laba rugi.

Sebelum dilaksanakan analisis EVA serta kaitannya pada rasio, terlebih dulu akan peneliti sajikan neraca serta laporan perhitungan laba rugi yang didapatkan melalui PT. Surya Santana Komputer Makassar dalam tabel 4.1 serta 4.2 di bawah.

4.2.2 Analisis Struktur Modal

Berdasar pada tabel 4.1 serta 4.2 yang berupa neraca serta laporan perhitungan laba rugi dari PT. Surya Santana Komputer Makassar di tahun 2016-2018, akan peneliti sajikan terlebih dulu data struktur modal yang PT. Raja Tirta Jaya tetapkan selama tahun 2016-2018 dalam tabel 4.1 di bawah:

Tabel 4.1 Struktur Modal PT. Surya Santana Komputer Makassar Tahun 2016 s/d Tahun 2018

	Struktur Modal				
Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Proporsi Modal Sendiri (%)	Modal Pinjaman (RP)	Proporsi Modal Pinjaman (%)	Total Modal
2016	177,759,600	44,69	220,000,000	55,30	397,759,600
2017	301,542,800	57,81	220,000,000	42,18	521,542,800
2018	316,065,000	54,86	260,000,000	45,13	576,065,000
	Rata-Rata	52,45		47,53	

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 yang berupa hasil analisis struktur modal tahun 2016-2018, diperoleh rata-rata proporsi penggunaan modal sendiri sejumlah 52,45% serta proporsi modal pinjaman sejumlah 47,53%. Artinya PT. Surya Santana Komputer Makassar pada pengelolaannya lebih banyak memanfaatkan modal sendiri.

Melalui terdapatnya struktur modal dari PT. Surya Santana Komputer Makassar tersebut, bisa disajikan analisis biaya modal. Tetapi sebelum dilaksanakan analisis biaya modal, disajikan terlebih dulu perhitungan biaya modal dan utang (Kd) serta biaya modal sendiri (Ke) berupa:

1. **Perhitungan Biaya Utang *(Cost of debt)***

   Besar dari biaya utang (kd) dari PT. Surya Santana Komputer Makassar untuk tahun 2016-2018 peneliti sajikan dalam perhitungan di bawah:

   a. Tahun 2016

      Besar dari kd pada tahun 2016 bisa dihitung melalui rumus:

Biaya utang (kd) $= \frac{\text{Bunga usaha}}{\text{Total Utang}}$ x 100 % Ket: Pajak Biaya Utang = 15%

Biaya utang (Kd) $= \frac{32.395.000}{271.460.832}$ x 100 %

= 11,93%

Biaya utang setelah pajak = 11,93 (1 – 0,15) = 10,14%

b. Tahun 2017

Besar dari kd pada tahun 2017 bisa dihitung melalui rumus:

Biaya utang (Kd) $= \frac{33.440.000}{314.231.284}$ x 100 %

= 10,64%

Biaya utang setelah pajak = 10,64 (1 – 0,15) = 9,05%

c. Tahun 2018

Besar dari kd pada tahun 2018 bisa dihitung melalui rumus:

Biaya utang (Kd) $= \frac{40.755.000}{377.730.352}$ x 100 %

= 10,79%

Biaya utang setelah pajak = 10,79 (1 – 0,15) = 9,17%

2. Perhitungan Biaya Modal Sendiri

Berpatokan pada perhitungan kd, berikutnya dilaksanakan perhitungan biaya modal sendiri dari PT. Surya Santana Komputer Makassar pada tahun 2016-2018 yang meliputi:

a. Tahun 2016

Besar biaya modal sendiri (Ke) untuk tahun 2016 bisa dihitung melalui rumus:

Biaya modal sendiri (Ke) $= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal}}$ x 100 %

Biaya modal sendiri (Ke) $= \frac{123.825.880}{177.759.600}$ x 100 %

= 69,66%

b. Tahun 2017

Besar dari biaya modal sendiri (Ke) untuk tahun 2017 bisa dihitung melalui rumus:

Biaya modal sendiri (Ke) $= \frac{157.687.800}{301.542.800}$ x 100 %

= 52,29%

c. Tahun 2018

Besar dari biaya modal sendiri (Ke) untuk tahun 2018 bisa dihitung melalui rumus:

Biaya modal sendiri (Ke) $= \frac{175.061.800}{316.065.000}$ x 100 %

= 55,39%

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Biaya Modal rata-rata Tertimbang (WACC)

Berpatokan pada perolehan dari analisis biaya modal sendiri (Ke) serta biaya utang (Kd), besar dari biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) bisa diperoleh dari perhitungan di bawah:

1. Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) tahun 2016

   Perhitungan dari besar WACC untuk tahun 2016 bisa diperoleh melalui rumus dari Farah (2007:153) yang berupa:

Ka = (Wd x Kd) + (We x Ke)

Keterangan:

Ka = Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

Wd = Proporsi utang pada struktur modal

Kd = Biaya utang selepas pajak

We = Proporsi modal sendiri pada struktur modal

Ke = Biaya dari dana yang diperoleh melalui modal sendiri

Melalui rumus diatas bisa dihitung biaya modal rata-rata tertimbang yang meliputi:

Ka = (0,5530 x 0,1014) + (0,4469 x 0,6966) x 100%

Ka = 36,73%

Bisa dikatakan besar dari WACC untuk tahun 2016 yakni 36,73%.

2. Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) tahun 2017

Besar dari perhitungan WACC untuk tahun 2017 bisa diperoleh melalui rumus:

Ka = (0,4218 x 0,905) + (0,5781 x 0,5229) x 100%

Ka = 68,4%

Bisa dikatakan besar dari WACC untuk tahun 2017 yakni 68,4%.

3. Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) tahun 2018

Besar dari perhitungan WACC untuk tahun 2018 bisa diperoleh melalui rumus:

Ka = (0,4513 x 0,917) + (0,5486 x 0,5539) x 100%

Ka = 71,77%

Bisa dikatakan besar dari WACC untuk tahun 2018 yakni 71,77%.

Berpatokan pada perolehan perhitungan tersebut, bisa peneliti sajikan hasil perhitungan WACC untuk tahun 2016-2018 dalam tabel 4.2:

Tabel 4.2 Besarnya Perhitungan Biaya Modal PT. Surya Santana Komputer Makassar Tahun 2016 s/d 2018

TAHUN	BIAYA UTANG SETELAH PAJAK (Kd)	BIAYA MODAL SENDIRI (Ke)	BIAYA MODAL RATA-RATA TERTIMBANG (Ka)
2016	10,14	69.66	36,73
2017	9,05	52.29	68.40
2018	9,17	55.39	71,77
RATA-RATA	9,45	59.11	68.40

Sumber : Data Diolah, 2021

Berpatokan pada tabel diatas, diperoleh bahwasanya biaya modal dari hutang (kd) rata-rata per tahun yakni 9,45%, rata-rata biaya modal sendiri (ke) yakni 59,11%, serta biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) per tahun yakni 68,40%.

4.3.2 Analisis Return on Investment Capital (ROIC)

(ROIC yakni perbandingan diantara NOPAT (EBIT – pajak) pada modal yang diinvestasikan dalam pengelolaan perusahaan. ROIC bisa ditentukan melalui perhitungan dengan rumus dari Mamduh (2005:54) yang berupa:

$$\text{ROIC} = \frac{\text{NOPAT}}{\text{Modal yang diinvestasikan}}$$

Sebelum ROIC dihitung, terlebih dulu peneliti sajikan data NOPAT berupa:

Tabel 4.3 Besarnya Tingkat Laba dari Modal yang Diinvestasikan (NOPAT)

TAHUN	LABA SEBELUM BUNGA DAN PAJAK (1)	PAJAK (2)	NOPAT (1-2)
2016	Rp.198,558,400	Rp.42,337,520	Rp.156,220,880
2017	Rp.247,954,000	Rp.56,826,200	Rp.191,127,800
2018	Rp.279,924,000	Rp.64,107,200	Rp.215,816,800

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 4.3 merupakan data Nopat untuk tahun 2016-2018 sehingga ROIC bisa ditentukan melalui perhitungan:

1. Tahun 2016

   Besar dari ROIC untuk tahun 2016 yakni:

   ROIC 16 $= \frac{156.220.880}{397.759.600}$ x 100 %

   = 39,29 %

2. Tahun 2017

   Besar dari ROIC untuk tahun 2017 yakni:

   ROIC 17 $= \frac{191.127.800}{521.542.800}$ x 100 %

   = 36,65 %

3. Tahun 2018

   Besar dari ROIC untuk tahun 2018 yakni:

   ROIC 18 $= \frac{215.816.800}{576.065.000}$ x 100 %

   = 37,46 %

Berdasarkan hasil perhitungan ROIC, maka besarnya selisih antara ROIC dengan WACC dari tahun 2016 s/d tahun 2018 dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Besarnya ROIC dan WACC Tahun 2016 s/d 2018

TAHUN	ROIC	WACC (%)	SELISIH (%)
2016	39.28	36.73	2.55
2017	36.65	68.40	-29.91
2018	37.46	71.77	-32.43

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil perbandingan antara ROIC dan WACC khususnya dalam tiga tahun terakhir (tahun 2016 s/d 2018) maka akan disajikan nilai tambah ekonomis (EVA) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikutip dari Mamduh (2005:54).

EVA = Modal yang diinvestasikan x (ROIC – WACC)

Berdasarkan rumus tersebut di atas, selanjutnya akan disajikan perhitungan nilai tambah ekonomi yang dapat dilihat melalui perhitungan berikut ini :

1. Tahun 2016

   Besarnya nilai EVA untuk tahun 2016 dapat ditentukan sebagai berikut:

   EVA 17 = Rp.397.759.600 x (39,28% – 36,73%)

   = Rp.397.759.600 x 2,55%

   = Rp.10.142.869,-

2. Tahun 2017

   Besarnya nilai EVA untuk tahun 2017 dapat dihitung sebagai berikut :

EVA 17 = Rp.521.542.800 x (36,65 – 68,40%)

= Rp.521.542.800 x -29,91%

= - Rp.155.993.451,-

3. Tahun 2018

Besarnya nilai EVA untuk tahun 2018 dapat dihitung sebagai berikut :

EVA 18 = Rp.576.065.000 x (37,46 – 71,77%)

= Rp.576.065.000 x -32,43%

= - Rp.186.817.880,-

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, maka akan disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan dengan Metode EVA Tahun 2016 s/d Tahun 2018

TAHUN	ROIC	WACC (%)	EVA
2016	39.28%	36.73	Rp 10,142,869
2017	36.65%	68.40	-Rp 155,993,451
2018	37.46%	71.77	-Rp 186,817,880
RATA-RATA	37.80%	58.97	-Rp 110,889,487

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai besarnya perhitungan kinerja keuangan dengan metode EVA dari tahun 2016 s/d tahun 2018, nampak bahwa pada tahun 2016 ROIC sebesar 39,28%, WACC sebesar 36,73% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar Rp.10.142.869. Pada tahun 2017 ROIC sebesar 36,65%, WACC sebesar 68,40% dan kinerja keuangan dengan metode EVA

sebesar (-Rp.155,993,451). Tahun 2018 ROIC sebesar 37,46%, WACC sebesar 71,77% dan kinerja keuangan dengan metode EVA sebesar (-Rp.186,817,880).

Berdasarkan perhitungan peningkatan kinerja dengan metode EVA yang dapat disajikan beberapa evaluasi yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis ROIC terjadi fluktuasi pada tahun 2016-2018, faktor penyebab turunnya nilai ROIC yaitu terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian modal investasi melalui laba bersih yang dihasilkan.
2. Dari hasil analisis WACC terjadi peningkatan pada tahun 2016-2018, faktor penyebab peningkatan nilai WACC dikarenakan rendahnya hutang dalam perusahaan.
3. Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan metode EVA, yang menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan dengan metode EVA nampak bahwa kinerja keuangan perusahaan rata-rata pertahun sebesar -Rp.110,889,487,-.
4. Hasil analisis ROIC dan WACC, menunjukkan bahwa tingkat return dari jumlah modal yang diinvestasikan rata-rata pertahun sebesar 37,80% sedangkan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang sebesar 58,97% pertahun.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis yaitu sebagai berikut :

Dari hasil analisis ROIC terjadi fluktuasi pada tahun 2016-2018, faktor penyebab turunnya nilai ROIC yaitu terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian modal investasi melalui laba bersih yang dihasilkan. Dari hasil analisis WACC terjadi peningkatan pada tahun 2016-2018, faktor penyebab peningkatan nilai WACC dikarenakan rendahnya hutang dalam perusahaan. Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan metode EVA, yang menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA nampak bahwa rata-rata 3 tahun terakhir terjadi penurunan disebabkan oleh jumlah biaya modal yang meningkat.

5.2 Saran-Saran

Dari hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka selanjutnya dapat diberikan saran-saran sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan agar PT. Surya Santana Komputer Makassar perlu meningkatkan laba, dimana dengan adanya peningkatan laba perusahaan maka akan dapat berpengaruh terhadap pencapaian laba dalam pengelolaan usaha.
2. Disarankan pula agar PT. Surya Santana Komputer Makassar perlu meningkatkan laba dengan meningkatkan efisiensi dalam penggunaan biaya dalam pengelolaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, 2018. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*, Malang: Umpress

Ambarwati,2020. *Manajamen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Deanta A,2019, *Excel Untuk Akuntansi dan Manajemen Keuangan, Yogyakarta: Andi. BERDASARKAN NILAI*: *Panduan Praktis Untuk Implementasi, Edisi 1, Economic Value Added (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Edisi 2, 2020).*empat. Yogyakarta BEF.

Fahmi, Irham. 2017. *"Analisis Kinerja Keuangan"* , Bandung: Alfabeta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Raden Fatah

Farah Margaretha. 2017. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Gramedia

Farah, Margaretha. 2017. *Manajemen Keuangan*, edisi kedua, cetakan kedua. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Feranita. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Calue Added (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di ISSI. Skripsi.)* Palembang. Jurusan dan Bisnis Islam Raden Fatah.

Gill, O. James dan Moira, Chatton. 2020. *Memahami Laporan Keuangan (Memanfaatkan Informasi Keuangan Untuk Mengendalikan Bisnis Anda)*, cetakan ketiga. Jakarta: PPM.

Hanafi, Mahduh *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta; UPP AMP YKPN, Edisi 2, 2020).

Harahap, SofyanSyafri. Drs., 2017.*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Harmono, 2019, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta.inarto, Jacinta. 2005. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dengan

Iramani. 2020. *Financial Value Added*: Suatu Paradigma dalam Jakarta: Salemba Empat

Kasmir. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Keuangan Vol. 7.Kinerja Manajemen Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 1 Mei. Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Menggunakan Metode Market Value Adde (MVA). Jurnal Manajemen Maranatha

Munawir, S. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat, cetakan kedelapan. Yogyakarta: Liberty. Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Prenada Media Group.

Prihadi. 2019. *Analisis Rasio Keuangan*, edisi kedua, cetakan kedua. Jakarta: PPM. Publishing. Malang.

Riyanto. 2016. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.

Rosy,(2019). *Analisis Pengaruh Antara Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor*.

Sartono 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi ke empat*. Yogyakarta BEF.

Suad., Enny Pudjiastuti, 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.

Syamsuddin, Lukman. 2017. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi terbaru, cetakan ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo.

Tunggal. 2016. *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VBM)*. Jakarta:Harvarindo.

Utomo,2015. *Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 1 Mei.

Warsono. 2019. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 1. Bayu Media Widiasarana Indonesia.Jakarta.yang terdaftar di ISSI . Skripsi: Palembang: Jurusan Ekonomi Islam Yogyakarta.

Winarto, Jacinta. 2020. *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dengan Menggunakan Metode Market Value Adde (MVA)*. Jurnal Manajemen Maranatha Vol. 4, Mei 2020, Hal 99-108. Bandung : Universitas Kristen Maranat

Young, David S. & O Byrne, Stephen F (2016), *EVA & MANAJEMEN BERDASARKAN NILAI*: Panduan Praktis Untuk Implementasi, Edisi 1, Jakarta: Salemba Empat

Zarkasyi. (2018). *Good Corporate Governance*. Bandung. Alfabeta.

LAMPIRAN

KETERANGAN	2017	2018	2019
TOTAL ASET	Rp 669,220,432	Rp 835,774,084	Rp 953,795,352
MODAL SENDIRI	Rp 177,759,600	Rp 301,542,800	Rp 316,065,000
MODAL PINJAMAN	Rp 220,000,000	Rp 220,000,000	Rp 260,000,000
TOTAL MODAL	Rp 397,759,600	Rp 521,542,800	Rp 576,065,000
BUNGA USAHA	Rp 32,395,000	Rp 33,440,000	Rp 40,755,000
TOTAL UTANG	Rp 271,460,832	Rp 314,231,284	Rp 377,730,352
PENJUALAN	Rp 468,591,000	Rp 497,417,000	Rp 534,118,000
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	Rp 123,825,880	Rp 157,687,800	Rp 175,061,800
LABA SEBELUM BUNGA DAN PAJAK	Rp 198,558,400	Rp 247,954,000	Rp 279,924,000
PAJAK	Rp 42,337,520	Rp 56,826,200	Rp 64,107,200